Volume 1, Nomor 1, November 2022, hlm 1-7
REFRESH: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
p ISSN xxxx-xxxx | e ISSN xxxx-xxxx

STRATEGI PENGASUHAN DALAM MENCETAK ANAK BERPRESTASI TAHFIDZ DI MI AT-TAUFIQ IBUN KABUPATEN BANDUNG

Siti Fajriyah Nurafiyah[1*], Rina Nurjanah[2], Meti Ratna Puri[3]
STAI Bhakti Persada, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Email: siti28fajriyah@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL
Article History:
Submission:2Desember2022
Revised:20 Januari 2023
Accepted: 09 Februari 2023

* Korespondensi:
Siti Fajriyah Nurafiyah
siti28fajriyah@gmail.com

ABSTRAK
Rumusan masalah dalam peneilitian ini adalah 1). Apa Apa yang dimaksud dengan strategi pengasuhan dan anak berprestasi tahfidz?, 2). Bagaimanakah strategi pengasuhan dalam menciptakan anak berprestasi tahfidz di MI At-Taufiq?, 3). Apa faktor yang mempengaruhi strategi pengasuhan dalam mencetak anak berprestasi tahfidz di MI At-Taufiq?. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan berbentuk kata-kata dengan apa adanya untuk disajikan kepada orang lain. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan cara mengumpulkan data, mereduksi, menyajikan data, serta menyimpulkanan dari data yang diperoleh dari narasumber. Hasil dan analisis data diantaranya, 1). Strategi pengasuhan merupakan cara yang sistematis dalam membimbing, memantau, dan mengapresiasi keterampilan anak. Prestasi tahfidz merupakan suatu bukti keberhasilan yang diperoleh oleh anak setelah melalui proses membaca, menghafal dan menjaga Al-Qur'an, 2). Orang tua mengetahui dan menerapkan strategi pengasuhan yang tepat dengan menggunakan pola asuh demokratis dengan dibantu oleh pihak sekolah sehingga dapat mewujudkan harapan yang diinginkan, 3). Faktor pendorong yang mempengaruhi strategi pengasuhan dalam mencetak anak berprestasi tahfidz adalah anak, orang tua, serta guru pembimbing tahfidz termotivasi oleh prestasi yang sudah dicapai beberapa anak di bidang tahfidz. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketika ank terlalu dimanja, sehingga kadang melawan perintah orang tua.

Kata Kunci : Strategi Pengasuhan, Prestasi Tahfidz

Parenting Strategy In Creating Children With Achievement Tahfidz In Mi AT-Taufiq Ibun, Bandung

ABSTRACT
The formulation of the problem in this research is 1). What is meant by parenting strategies and tahfidz achievement children?, 2). What is the parenting strategy in creating tahfidz achievement children at MI At-Taufiq?, 3). What are the factors that influence parenting strategies in producing tahfidz achievement children at MI At-Taufiq?. The author uses qualitative research methods by describing the form of words as they are to be presented to others. The author uses data collection techniques through observation, interviews, and documentation and then analyzed by collecting data, reducing, presenting data, and making conclusions from data obtained from sources. The results and data analysis include, 1). Parenting strategies are a systematic way of guiding, monitoring, and appreciating children's skills. The achievement of tahfidz is a proof of the success obtained by children after going through the process of reading, memorizing and keeping the Qur'an, 2). Parents know and implement appropriate parenting strategies using democratic parenting with the assistance of the school so that they can realize the desired expectations, 3). The driving factors that influence parenting strategies in producing tahfidz achievement children are children, parents, and tahfidz supervisors who are motivated by the achievements that have been achieved by several children in the field of tahfidz. While the inhibiting factor is when children are too pampered, so sometimes they go against their parents' orders.
Keywords : Parenting Strategy, Tahfidz achievment

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan satu hal terpenting dalam pengasuhan anak karena anak dibesarkan dan dididik oleh keluarga. Orang tua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga. Oleh karena itu, pengasuhan anak merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Jika pengasuhan anak belum bisa dipenuhi secara baik dan benar, kerap kali akan memunculkan masalah dan konflik, baik di dalam diri anak itu sendiri maupun anak dengan orang tuanya, maupun terhadap lingkungannya. Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat dengan anak-anak. Sebagai anggota keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab penting dalam pendidikan anak, sehingga dapat dikatakan bahwa orang tua di dalam keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama. Keluarga juga memiliki peran penting dalam membangun karakter dan perkembangan emosi anak. Oleh sebab itu, orang tua di dalam keluarga perlu senantiasa meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam pendidikan dan pengasuhan anak.

Memperhatikan proses pendidikan dan pengasuhan anak, orang tua seringkali menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan. Persoalan yang dihadapi oleh orang tua cukup variatif. Beberapa permasalahan pengasuhan yang secara umum ditemukan melalui hasil wawancara dengan beberapa orang tua pada suatu program parenting class antara lain: anak tidak mau mendengarkan orang tua, anak sulit untuk diminta belajar, semaunya sendiri, suka membantah, bermain games tidak kenal waktu, dan sebagainya. Melalui berbagai permasalahan yang umumnya dihadapi oleh para orang tua, dapat ditarik satu benang merah bahwa permasalahan yang muncul disebabkan oleh komunikasi yang kurang efektif antara orang tua dan anak. Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan verbum dei (kalamullah) yang berfugsi untuk mencerahkan eksistensi kebenaran dan moral manusia. Al-Qur'an tergolong ke dalam kitab suci yang memiliki pengaruh amat luas dan mendalam terhadap para pengikutnya, yang kemudian menghafalkannya. Dengan mampu menghafal Al-Qur'an, menambah keistimewaan orang yang menguasainya. Dengan demikian, begitu pentingnya kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Sehingga jika proses menghafal seseorang terhadap Al-Qur'an telah dimulai sejak dini, maka hafalan tersebut akan lebih baik hasilnya di masa sekarang ini, kajian terhadap tahfidz Al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini yang menggalakan dan mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an. Tren ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Meskipun sebetulnya menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam, karena menghafal Al-Qur'an sudah banyak berjalan sejak lama di pesantren-pesantren. Dalam mencetak anak yang berprestasi tahfidz, peneliti melihat satu fenomena di MI At-Taufiq mendapatkan penghargaan juara tahfidz diantaranya mendapat juara ke-2 tingkat Bandung Raya. Orang tua serta pihak sekolah MI At-Taufiq bekerjasama dan membantu anak dalam menjalankan program tahfidz Al-Qur'an.

Al-Qur'an satu-satunya kitab yang dapat dihafal secara komprehensif tanpa tertinggal satu pun dari huruf, harakat, panjang pendeknya. Karena hal itu sudah menjadi janji Allah untuk menjaga dan memeliharanya. Menghafal Al-Qur'an bukan hal yang mustahil bagi umat Islam, karena kebiasaan itu telah ada sejak zaman Rasulullah, sahabat, tabi'in, bahkan sampai umat Islam di era digital sekarang ini tanpa terkecuali di Indonesia.

Namun pada kenyataannya, masih banyak anak yang kurang dalam membaca Al Qur'an, baik dalam aspek kelancaran membaca Al-Qur'annya, aspek pengetahuan serta penerapan ilmu tajwidnya seperti makharijul huruf, shifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad wa qashr. Sehingga untuk bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik memerlukan strategi pengasuhan yang tepat dan baik.

Memiliki hafalan yang kuat adalah tujuan utama para penghafal Al-Qur'an. Seseorang memiliki hafalan kuat setidaknya dapat dilihat dari yang pertama adalah kelancaran membacakan Al-Qur'an tanpa melihat teks Al-Qur'an. Kedua yaitu mereka yang hafal Al-Qur'an baru dikatakan *mutqin* adalah ketika hafalnnya benar tajwid dengan berbagai aspeknya, seperti *makharijul huruf, shifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad wa qashr*. Semua aspek yang terkait dengan bacaan yang benar menjadi indikator dari kekuatan hafalan Al-Qur'an. Ketiga, memiliki kemampuan dalam menyampaikan hafalan tanpa ada keraguan bagi orang yang mendengarnya.

Fenomena ini menarik peneliti terkait dengan strategi pengasuhan terhadap anak, apakah pola pengasuhan orang tua tersebut dapat berpengaruh dan membantu program tahfidz di MI At-Taufiq. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui penyebab prestasi anak di bidang tahfidz ini untuk meneliti dan menambah wawasan penulis mengenai strategi orang tua dalam mencetak anak yang berprestasi dalam bidang tahfidz. Maka penulis menerapkan judul penelitian "Strategi Pengasuhan dalam Mencetak Anak Berprestasi Tahfidz di MI At-Taufiq". Hal ini penting untuk menjadi sebuah penulisan karena strategi pengasuhan yang baik dapat membantu dalam mencetak anak berpestasi tahfidz. Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui dan mendeskripsikan : 1) Pengertian strategi pengasuhan dan anak berprestasi tahfidz; 2) Strategi pengasuhan dalam menciptakan anak berprestasi tahfidz di MI At-Taufiq; 3) Faktor yang mempengaruhi strategi pengasuhan dalam mencetak anak berprestasi tahfidz di MI At-Taufiq.

2. METODE PELAKSANAAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data primer seperti karakteristik seorang individu dapat digambarkan dengan melakukan observasi atau pengamatan. Istilah observasi mengacu pada prosedur objektif yang digunakan untuk mencatat subjek yang sedang diteliti. Metode observasi misalnya, dapat digunakan untuk menjaring informasi mengenai bagaimana siswa bersikap dan berinteraksi satu sama lain di sekolah. Untuk itu, peneliti dapat menggunakan instrumen penelitian yang berupa pedoman observasi atau dapat juga berupa satu ceklis.[1]

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewe) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dalam konteks penelitian kualitatif. Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan daam setting alamiah, di mana arah

pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan Sehingga peneliti tidak menggunakan pedoman dalam menjalankan wawancara.

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Teknik dokumentasi adalah cara mngumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya yang memuat data atau inormasi yang diperlukan peneliti.Penelitian ini secara operasional akan dilakukan di MI At-Taufiq untuk menganalisis tentang strategi pengasuhan dalam mencetak anak berprestasi tahfidz di MI At-Taufiq. Penelitian ini ditujukan untuk 10 orang tua yang anaknya memiliki hafalan tahfidz di atas rata-rata, 2 orang guru pembimbing tahfidz di MI At-Taufiq, serta 1 orang tua yang anaknya belum mmiliki hafalan tahfidz di atas rata-rata.

Pendekatan kualitatif ini penulis gunakan dengan Metode Analisis Deskriptif, yakni metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau bidang tertentu secara analisis, sistematis, faktual dan teliti. Penerapan praktis metode penelitian Kualtatif dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan tentang strategi pengasuhan orang tua dalam mencetak anak berprestasi tahfidz yang didapatkan dari hasil wawancara dengan orang tua yang anaknya mengikuti program tahfidz serta guru pembimbing tahfidz. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini akan difokuskan pada penerapan konsep pengasuhan menurut Elisabeth B. Hurlock.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Analisis Mengenai Strategi Pengasuhan dan Prestasi Tahfidz

Strategi pengasuhan merupakan berbagai bentuk tingkah laku orang tua untuk mengarahkan dan memengaruhi perilaku anak. Strategi juga dapat didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan orang tua untuk menjaga anaknya dari pengalaman negatif dengan cara mengembangkan keterampilan anak. Menurut Hurlock, pola asuh ada tiga macam, yaitu pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan pola asuh otoriter. Prestasi menurut Abdul Qohar berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang memperolehnya dengan jalan keuletan. Sedangkan menurut Nasrun Haraphap mengemukakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Sedangkan *tahfidz* merupakan bentuk masdar dari *hafadza-yahfadzu* yang artinya menghafal. Kata *hafidz* memiliki arti penekanan, pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya. Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal (*tahfidz*) adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang terus menerus, pasti menjadi hafal. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pengasuhan merupakan cara yang sistematis dalam membimbing, mengarahkan, memantau, dan mengapresiasi perilaku serta keterampilan anak. Sedangkan prestasi tahfidz merupakan suatu bukti keberhasilan yang diperoleh oleh anak setelah melalui proses membaca, menghafal dan menjaga Al-Qur'an

b. Analisis Verbatif Mengenai Strategi Pengasuhan dalam Mencetak Anak Berprestasi Tahfidz di MI At-Taufiq Kab. Bandung

Untuk mengetahui strategi pengasuhan dalam mencetak anak berprestasi tahfidz, penulis mencermati berbagai data yang diperoleh kemudian menganalisis kembali berbagai temuan di lapangan, dikombinasikan dengan beberapa data dari responden hasil wawancara yang dilandasi berbagai teori-teori para ahli. Strategi pengasuhan dalam mencetak anak berprestasi tahfidz merupakan cara bagaimana anak mencapai target yang telah disepakati dalam target tahfidz baik di sekolah maupun di rumah, sehingga akan dikatakan berprestasi karena sudah mencapai target. Pola asuh demokratis diterapkan agar anak disiplin, membagi waktu dengan baik, dan bisa bebas mengekespresikan keinginannya. Anak terlihat nyaman karena anak bebas menentukan keputusan yang diinginkannya, meskipun kadang anak menolak jika merasa terpaksa dan ada paksaan. Anak lebih disiplin serta lebih bebas dan percaya diri dalam mengekspresikan keinginannya. Positifnya, anak menjadi lebih percaya diri, disiplin, dan mandiri. Tidak ada dampak negatif, namun kadang anak acuh terhadap perintah orang tua karena moodnya yang berubah-ubah. Ada anak yang sudah hafal 3 juz, 2 juz, dan 1 juz yang rata-rata hafalannya diawali dari juz 30, kemudian juz 29, juz 28, dan juz 1. Biasanya anak melakukan muroja'ah, baik setelah maghrib, sebelum tidur. Selain itu dibantu juga oleh pihak sekolah. Kendalanya kadang anak merasa lelah selepas kegiatan seharian. Orang tua memberikan semangat, motivasi, dan memberikan reward kepada anak ketika mencapai target hafalan. Analisis verbatif dari hasil wawanacara di atas mengenai startegi pengasuhan dalam mencetak anak berprestasi tahfidz di MI At-Taufiq, kebanyakan orang tua sudah menerapkan strategi pengasuhan dengan pola asuh demokratis serta berkoordinasi dengan pihak sekolah seperti melakukan muroja'ah dan setoran dengan waktu yang teratur untuk membantu anak dalam proses tahfidz agar bisa berprestasi.

Dalam landasan theologis, sebagaimana Al-Qur'an surah Luqman ayat 13 serta surat Al-Qamar ayat 17 dengan penelitian ini adalah bahwa setiap orang tua harus memberikan pengajaran serta pengasuhan yang tepat dan baik bagi anak-anaknya. Sehingga orang tua dapat memotivasi anak untuk berprestasi dalam berbagai bidang salah satunya bidang tahfdz. Menurut hadits riwayat bukhari tentang strategi dan hadist riwayat bukhari muslim tentang tahfidz, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak, maka pengasuhan orang tua akan berpengaruh bagi anak. Begitupun dalam proses tahfidz, anak memerlukan bimbingan yang tepat agar prestasi tahfidz bisa tercapai.

Menurut pandangan filsafat progresivisme dari filsafat Progresivisme John Dewey yang menekan pada esensi pendidikan dalam menjalankan proses. Karena pada aliran ini beranggapan bahwa kemampuan intelenjensi manusia sebagai alat untuk hidup dan mengembangkan kepribadian manusia karena manusia memiliki kemampuan-kemampuan yang harus dikembangkan. Sehingga dapat mewujudkan kemampuan-kemampuan yang diinginkan. Jadi, strategi pengasuhan merupakan salah satu cara agar bisa mngembangkan kemampuan anak untuk bisa berprestasi di bidang tahfidz dalam teori pengasuhan menurut Elisabeth B. Hurlock yang mengatakan bahwa pola pengasuhan ada tiga jenis, yaitu otoriter, demokratis, serta permisif. Kebanyakan orang tua menggunakan pola asuh demokratis untuk membantu anak dalam proses tahfidz dan dibantu oleh pihak sekolah agar anak bisa berprestasi tahfidz.

Simpulan analisis verbatif mengenai strategi pengasuhan dalam mencetak anak beprestasi tahfidz di MI At-Taufiq, orang tua mengetahui dan menerpkan strategi pengasuhan yang baik dan tepat dengan menggunakan pola asuh demokratis untuk membantu dalam mencetak anak berprestasi tahfidz dengan dibantu oleh pihak sekolah sehingga dapat mewujudkan harapan yang diinginkan.

c. Analisis verbatif Mengenai Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pengasuhan dalam Mencetak Anak Berprestasi Tahfidz di MI At-Taufiq Kab. Bandung

Faktor pendorong yang mempengaruhi strategi pengasuhan dalam mencetak anak berprestasi tahfidz diantaranya adalah termotivasinya anak dengan melihat pencapaian teman dan para hafidz hafidzah yang dilihat dan didengar oleh anak, sehingga dapat membangkitkan semangatnya dalam menambah hafalan Al-Qur'an.

Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi strategi pengasuhan dalam mencetak anak berprestasi tahfidz diantaranya anak terlalu asik dengan dunia HP sehingga ketika memiliki keinginan yang belum dituruti, ia akan memaksa keinginannya harus dituruti karena terlalu sering di manja oleh orang tuanya tanpa memperhatikan kebaikannya.

Dalam landasan theologis Kisah Luqman Al-Hakim yang tercurah dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 13 memiliki kandungan (makna) tentang pola asuh orang tua dan nilai bimbingan dan konseling yang sangat mendalam. Diantaranya berisi agar manusia senantiasa terhindar dari perbuatan syirik, dan menjunjung akhlak mulia. Ayat tersebut dapat dijadikan rujukan dan pedoman bagi umat manusia dalam rangka pembelajaran, pembentukan, pengasuhan, serta pembinaan diri yang optimal. Serta surah Al-Qamar ayat 17 yang artinya "Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk diingat, …" ayat tersebut memiliki maksud bahwa Allah akan mempermudah Al-Qur'an untuk dihafal, dan Allah akan menolong siapa saja yang menghafalnya menjadi faktor strategi pengasuhan dalam mencetak anak berprestasi tahfidz.

Simpulan analisis mengenai faktor pendorong strategi pengasuhan dalam mencetak anak berprestasi tahfidz di MI At-Taufiq bahwa anak, orang tua, serta guru pembimbing tahfidz termotivasi oleh prestasi yang sudah dicapai beberapa anak di bidang tahfidz. Sehingga menambah semangat dalam mencetak anak berprestasi di bidang tahfidz dengan menggunakan strategi pengasuhan yang baik dan menggunakan metode-metode tahfidz yang biasa dilakukan dengan saling berkoordinasi antara orang tua dan guru pembimbing tahfidz.

Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi strategi pengasuhan dalam mencetak anak berprestasi tahfidz diantaranya anak terlalu asik dengan dunia HP sehingga ketika memiliki keinginan yang belum dituruti, ia akan memaksa keinginannya harus dituruti karena terlalu sering di manja oleh orang tuanya tanpa memperhatikan kebaikannya.

4. SIMPULAN

Strategi pengasuhan merupakan cara yang sistematis dalam membimbing, mengarahkan, memantau, dan mengapresiasi perilaku serta keterampilan anak. Sedangkan prestasi tahfidz merupakan suatu bukti keberhasilan yang diperoleh oleh anak setelah melalui proses membaca, menghafal dan menjaga Al-Qur'an. Dalam strategi pengasuhan dalam mencetak anak berprestasi tahfidz, orang tua mengetahui dan menerapkan strategi pengasuhan yang baik dan tepat dengan menggunakan pola asuh demokratis untuk membantu dalam mencetak anak berprestasi tahfidz dengan dibantu oleh pihak sekolah sehingga dapat mewujudkan harapan yang diinginkan. Faktor pendorong yang mempengarugi strategi pengasuhan dalam mencetak anak berprestasi tahfidz adalah anak, orang tua, serta guru pembimbing tahfidz termotivasi oleh prestasi yang sudah dicapai beberapa anak di bidang tahfidz. Sehingga menambah semangat dalam mencetak anak berprestasi di bidang tahfidz dengan menggunakan strategi pengasuhan yang baik dan menggunakan metode-metode tahfidz yang biasa dilakukan dengan saling berkoordinasi antara orang tua dan guru pembimbing tahfidz. Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi strategi pengasuhan dalam mencetak anak berprestasi tahfidz diantaranya anak terlalu asik dengan dunia HP sehingga ketika memiliki keinginan yang belum dituruti, ia akan memaksa keinginannya harus dituruti karena terlalu sering di manja oleh orang tuanya tanpa memperhatikan kebaikannya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis banyak mendapat bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh civitas akademik STAI Bhakti Persada Majalaya Bandung yang sudah membimbing dan memberikan ilmunya kepada saya. Kepada seluruh keluarga

Yayasan Pendidikan Sosial At-Taufiq Azmi yang telah berkontribusi dalam penyusunan karya tulis ini, serta kepada orang tua saya yang selalu membantu dan mensupport dalam segala hal.

6. DAFTAR PUSTAKA

[1] Abubakar, H. Rifa'I. *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).
[2] Andriani, Durri, dkk, *Metode Penelitian*(Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka 2013).
[3] Fauziah, Reni, Mahyudin Ritonga, dan Ftri Alrasi. "Korelasi Tsiqah Tahfidz Al-Qur'an dengan Maharah Al-Lughah Al-'Araiyyah Mustaqa Tsalits Ma'had Az-Zubair bin Al-Awwam" *Jurnal El-Tsaqaah*, Vo.19, No. 1 2020.
[4] Ginanjar, M. Hidayat. "Aktivitas Menghafal Al-Quran dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa"(Studi Kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)*Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vo.06, No.11 Januari 2017.
[5] Hidayah, Nurul. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan" *Jurnal : Ta'allum*, Vo.04, No. 01 Juni 2016.
[6] Hasanah, N., Haryadi, R. N., Ulfa, M., & Oktaviana, E. (2022). Smart Parenting to Improve Children's Intrapersonal Intelligence. Edukasi, 16(2), 166-172.
[7] Indasari, Stephanie Yunita dan Laily Affiani. "Peran Persepsi Keterlibatan Orang tua dan Strategi Pengasuhan Terhadap Parenting Self-Eficicay"*Jurnal : Psikologi Sosial*, Vo.16, No.02 2018.
[8] Lutfy, Ahmad. "Metode Tahfidz Al-Qur'an"(Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadzh II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Quran Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)*Jurnal : Holistik*, Vo.14, No. 02 2013/1435 H.
[9] Makarim, Yasshinta, Chodidjah. "Hubungan Pola Asuh Anak dengan Pembentukan Karakter Anak" (Studi kasus di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Banyusuci Leuwimekar Leuwiliang Kabupaten Bogor), *Jurnal Prosiding ACMaS* Vo. 1 No 1 2018..
[10] Ra'uf, Abdul Aziz Abdul. Kiat Sukses Menjadi Hafizd Qur'an Da'iyah.
[11] Rakhmawati, Istna. "Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak"(Studi Kasus di SMP 1 Undaan Kudus Jawa Tengah Indonesia)Jurnal : Bimbingan Konseling, Vo.6, No. 1 Juni 2015.
[12] Romadloni, Yakut Maulidia. "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Quran pada Siswa Kelas 1 MI Manarul Islam Malang",(Studi Kasus di MI Manarul Islam Malang Tahun 2019).
[13] STAI Bhakti Persada Majalaya Bandung, Manajemen Pendidikan Islam.
[14] Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, (Ponogoro: CV. Nata Karya, 2019).
[15] Yasshinta, Chodidjah Makarim, "Hubungan Pola Asuh Anak dengan Pembentukan Karakter Anak" (Studi kasus di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Banyusuci Leuwimekar Leuwiliang Kabupaten Bogor), *Jurnal Prosiding ACMaS* Vo. 1 No 1 2018.
[16] Yusuf, A. Muri. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014).